

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional yang berdasarkan pancasila, Undang Undang Dasar 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, yang menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut, pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional¹.

Untuk mewujudkan cita-cita mulia tersebut sebagai orang tua yang telah mendapat amanah yang luar biasa dari Allah yang berupa anak, mempunyai tugas yang tidak mudah. Orang tua berkewajiban memberikan pendidikan kepada anaknya sedini mungkin. Pendidikan yang diberikan pada masa kanak-kanak mempunyai arti yang sangat penting, sebab mempunyai kesan amat dalam dan berpengaruh besar bagi pertumbuhan anak di kemudian hari. Sehubungan dengan ini, para

¹ Khoirudin dkk, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Konsep dan Implementasinya di Madrasah, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm. 329.

ulama menegaskan “*alhifdhu fish shighor kan naqshi fil hajar*” artinya menghafal pada waktu kanak-kanak bagaikan mengukir batu. Arti pepatah tersebut adalah pendidikan yang diberikan pada waktu kanak-kanak akan membentuk kepribadiannya, dan apabila kepribadian ini telah terbentuk, maka sulit untuk merubahnya.²

Menurut teori Bloom pada intinya pendidikan memiliki tujuan dalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan).³ Dari ketiga ranah tersebut, maka dapat dipahami bahwa dalam proses pendidikan tidak hanya semata-mata berarti menyampaikan ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didik, melainkan lebih dari itu.

Dalam pendidikan juga diusahakan pembentukan watak bagi siswa agar lebih baik, serta diberikan bekal berupa keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Karena begitu pentingnya arti pendidikan bagi kehidupan manusia, maka ia harus berlangsung terus menerus, mulai dari kandungan sampai akhir hayat. Salah satu fase yang penting dalam proses pendidikan adalah pada masa kanak-kanak. Dengan kata lain masa depan suatu bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya diberikan kepada anak-anak sejak usia pra sekolah baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun

² Nur Uhbiyati, *Long Life Education: Pendidikan sejak dalam Kandungan sampai Lansia*, (Semarang: Wlisongo Press, 2009), hlm.56.

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 22.

masyarakat. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak-anak. Orang tua harus mampu memberikan dukungan kepada anaknya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anaknya. Jika ditemukan anak-anak terhenti kreativitasnya, maka lebih disebabkan karena ketidak waspadaan orang tua terhadap perkembangan psikologi anak.⁴

Salah satu usaha yang dilakukan orang tua terhadap anaknya yaitu: membebaskan anak dari buta huruf, artinya anak harus dididik untuk dapat membaca, baik itu dengan diajarkan sendiri atau dengan meminta bantuan orang lain, karena membaca adalah bentuk kecerdasan anak yang merupakan modal dasar bagi anak untuk memperoleh ilmu pengetahuan pada tahap selanjutnya.

Jean Peaget berpendapat bahwa pengetahuan yang didapat oleh peserta didik dibangun dalam pikiran melalui proses asimilasi dan akomodasi. Proses asimilasi adalah proses yang dilakukan peserta didik dengan cara menyerap informasi baru dalam pikirannya. Sedangkan proses akomodasi adalah proses yang dilakukan peserta didik dengan cara menyusun kembali struktur pikiran karena adanya informasi baru, sehingga informasi tersebut mempunyai tempat dalam struktur pemikiran.

Pembelajaran membaca yang pertama harus diajarkan orang tua kepada anaknya adalah pembelajaran membaca al-Qur'an. Sebagai seorang muslim, al-Qur'an menjadi kitab suci yang harus menjadi

⁴ Andang Ismail, *Educational Games: Menjadi cerdas dan ceria dengan Permainan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), hlm. 78.

pegangan dalam hidup. Belajar al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi umat muslim begitu juga mengajarkannya. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

عَنْ عُثْمَانَ ابْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخري)

Dari Utsman bin Affan RA dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari).

Dengan pertimbangan pendapat Jean Peaget, peneliti mencoba untuk menerapkan penggunaan media kartu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf Hijaiyah. Dengan bermain kartu siswa akan memperoleh informasi baru dalam pikirannya. Permainan ini juga dapat menyusun struktur pikiran peserta didik karena adanya informasi baru yang diperoleh.

Al-Qur'an dan Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan siswa agar sejak dini mampu memahami dan terampil melaksanakan serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dan Hadits.

Pada kenyataannya, masih banyak siswa MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat Tahun 2015/2016 yang belum mampu menguasai mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits, khususnya pada pokok bahasan mengenal dan memahami huruf-huruf Hijaiyah.

Guru kelas IB menyatakan bahwa saat ini siswa kelas IB hanya mengenal huruf Hijaiyah yang berharakat atau yang disertai tanda baca.

Hal tersebut di karenakan pembelajaran di RA langsung dikenalkan dengan huruf Hijaiyah yang sudah berharakat. Sedangkan mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits di kelas I terdapat materi tentang memahami huruf-huruf Hijaiyah sebelum dan sesudah disertai tanda baca. Hal tersebut menyulitkan guru kelas IB ketika mengajarkan materi tentang huruh Hijaiyah yang belum berharakat. Karena, pada dasarnya anak sudah terbiasa mengenal huruf Hijaiyah yang berharakat sejak di RA.

Sedangkan berdasarkan pengalaman peneliti saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN Sumurrejo Gunungpati, di mana pada saat itu peneliti mengampu materi al-Qur'an dan Hadits tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin, misalnya dalam menyebutkan bacaan Idzhar terdapat nun sukun bertemu dengan 'ain, siswa menjawab dengan nun sukun bertemu dengan 'a. Hal tersebut membuktikan bahwa kurangnya pemahaman siswa dalam mengenal huruf Hijaiyah yang belum berharakat.

Pemahaman dalam mengenal huruf Hijaiyah tanpa harakat sangat penting bagi siswa. Mengingat saat ini banyak buku-buku yang mengajarkan cara membaca al-Qur'an dengan cepat, sehingga melupakan pentingnya mengetahui dan memahami huruf-huruf Hijaiyah tanpa harakat.

Permasalahan di atas, tidak dapat dibiarkan terus menerus terjadi. Sebagai motivator dan fasilitator, guru memiliki posisi dalam menentukan keberhasilan pembelajaran karena fungsi guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi

pembelajaran. Guru mengemban tugas berat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar peserta didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif, atau hukuman. Selain itu guru juga harus mampu menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki rasa cinta belajar, menguasai bidang studi dan dapat memberi motivasi bekerja dan belajar, tidak hanya mencapai suatu prestasi saja.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba untuk menggunakan media kartu dalam pembelajaran al-Qur'an dan Hadits kelas IB MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat tahun 2015/2016 dengan harapan akan meningkatkan pemahaman siswa dalam mengenal huruf Hijaiyah.

Penggunaan media kartu ini dimulai dengan pengenalan huruf per huruf yang diperlihatkan dan diucapkan bersama secara berulang-ulang. Penyajian media kartu ini dilakukan dengan pemahaman yang melibatkan partisipasi siswa secara langsung. Siswa diarahkan untuk menjodohkan kartu yang bertulis huruf arab dengan kartu yang bertulis huruf Latin. Pemanfaatan kartu ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, sehingga siswa berminat untuk mempelajari dan meningkatkan kemampuan dalam mengenal huruf Hijaiyah. Dengan demikian, media kartu sangat cocok digunakan oleh seorang guru, karena dapat mempermudah proses pembelajaran. Selain itu dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “peningkatan kemampuan mengenal huruf Hijaiyah melalui media kartu mata pelajaran al-Qur’an dan Hadits siswa kelas IB MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat tahun pelajaran 2015/2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Apakah media kartu dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IB MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat tahun pelajaran 2015/2016 dalam mengenal huruf Hijaiyah ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf Hijaiyah siswa kelas IB MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat tahun 2015/2016 dengan menggunakan media kartu.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat secara teoritis
 - 1) Menambah wawasan dan pengetahuan baru, khususnya dalam pembelajaran al-Qur’an dan Hadits
 - 2) Menambah khasanah keilmuan dalam meningkatkan kemampuan siswa mengenal huruf Hijaiyah

- b. Manfaat secara praktis
 - 1) Manfaat bagi siswa
 - a) Meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran al-Qur'an dan Hadits.
 - b) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf Hijaiyah.
 - c) Meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - d) Meningkatkan pemahaman siswa dalam mengenal huruf-huruf Hijaiyah.
 - 2) Manfaat bagi guru
 - a) Meningkatkan profesionalisme guru dalam pengelolaan proses pembelajaran.
 - b) Meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar al-Qur'an dan Hadits dengan media kartu.
 - 3) Manfaat bagi sekolah
 - a) Sebagai landasan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - b) Sebagai landasan untuk mengembangkan alat peraga penunjang pembelajaran al-Qur'an dan Hadits

BAB II

KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH MELALUI MEDIA KARTU MATA PELAJARAN AL- QUR'AN DAN HADITS

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata kemampuan berasal dari kata dasar “mampu” yang artinya kuasa, sanggup, bisa. Kata kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Sumadi Suryabrata mengutip dari Woodworth dan Morgais mendefinisikan pada tiga arti yaitu:

- a. *Achievement*, diukur langsung dengan alat atau tes tertentu.
- b. *Capacity*, yang merupakan *potensial ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.
- c. *Atitude*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.⁵

Dari pernyataan di atas, dapat diambil pengertian bahwa kemampuan adalah potensi yang dimiliki, daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan

⁵ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.169.

dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif disamping dasar dan pengalaman yang telah ada.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Sedangkan huruf Hijaiyah adalah huruf arab yang dimulai dari alif sampai ya'.⁶ Adapun macam-macam huruf Hijaiyah adalah:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م
ن و ه ي

Dengan demikian kemampuan mengenal huruf Hijaiyah adalah kecakapan dalam memahami, melafalkan, membedakan, dan mengidentifikasi huruf-huruf Hijaiyah baik dari segi tulisan, pelafalan, tanda baca, maupun makhrajnya.

1. Dari segi tulisan dapat digolongkan menjadi 2 yaitu:

a. Tulisan arab yaitu:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك
ل م ن و ه ي

b. Tulisan Latin yaitu:

Alif, ba', ta', tsa', jim, ha', kha', dal, zal, ra', zai, sin, syin, sad, dad, tha, za, 'ain, gain, fa', qaf, kaf, lam, mim, nun, wau, ha', hamzah, ya'.⁷

⁶ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *KBBI*, hlm. 413

⁷ Mohammad Zuhri, *Terjemah Juz 'Amma*, (Jakarta: Pustakan Amani, 1994), Hlm.6.

2. Dari segi tanda baca digolongkan menjadi 4, yaitu:
 - a. Harakat adalah tanda baca huruf hidup atau tanda vocal seperti fathah, kasrah, dhumah.
 - b. Tanwin adalah harakat rangkap yang berbunyi huruf “n” seperti fathah tanwin, kasrah tanwin, dhumah tanwin.
 - c. Sukun adalah tanda baca mati atau menjadikan suatu huruf itu dibaca konsonan.
 - d. Tasydid adalah seperti huruf “w” kecil di atas huruf Hijaiyah yang dibaca dobel.⁸
3. Dari segi makhraj digolongkan menjadi 5, yaitu:
 - a. Tenggorokan (*Hulqum*) adapun huruf yang keluar dari tenggorokan terdiri dari enam huruf yaitu:

ء - غ - ع - خ - ح
 - b. Dua bibir (*Syafatain*) terdiri dari empat huruf yaitu:

ف - ب - و - م
 - c. Lidah (*Lisan*) terdiri dari delapan belas huruf yaitu:

ت - ث - ج - د - ذ - ر - ز - س - ش - ص - ض - ط - ظ - ق - ك - ل - ن - ي
 - d. Pangkal hidung (*Khaisyum*) adalah nun dan mim yang berdengung, misalnya:

إِنكُم - فَلَمَّا

⁸ Khoirul Fata, *Cinta al-Qur'an dan Hadits* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm.73.

- e. Rongga tenggorokan (*Jauf*) adalah yang keluar dari tenggorokan yaitu alif dan hamzah yang berharakat fathah, kasrah, atau dhumah.⁹

2. Konsep Dasar Media Kartu

a. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari “*medium*” secara harfiah berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.¹⁰ Dalam bukunya Azhar Arsyad, Gerlach dan Ely (1971) menyebutkan bahwa, media apabila difahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pengertian ini buku, guru, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat grafis, potografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.¹¹

⁹ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.7.

¹⁰ Ahmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: Depag RI, 2009), Hlm.72.

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.3.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media berarti alat.¹² Sedang menurut M. Basyiruddin Usman, media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa), sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.¹³

b. Manfaat Media

Hamalik, (1986) mengemukakan bahwa, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.¹⁴

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa, sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Kemp dan Deyton

¹² Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm.726.

¹³ M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.15.

(1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- 8) Merubah peran guru ke arah yang lebih produktif dan positif.¹⁵

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

1. Dilihat dari sifatnya

a) Media auditif

Media yang hanya dapat didengar saja atau media yang memiliki unsure suara, seperti radio, kaset, dan rekaman suara.

b) Media visual

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.17

Media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, seperti film, slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis, dan lain sebagainya.

c) Media audio visual

Media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film, slide, suara, VCD, internet, dan lain sebagainya.

2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya

a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak, seperti radio dan televisi.

b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film, video, dan lain sebagainya.

3. Dilihat dari teknik pemakaiannya

a) Media yang diproyeksikan, seperti film, film strip, transparansi, dan lain sebagainya.

b) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, dan lain sebagainya.¹⁶

¹⁶ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Depag RI, 2009), hlm. 74.

Meskipun media banyak ragamnya, namun pada kenyataannya tidak banyak media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkannya adalah media cetak dan buku. Selain itu banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain, seperti gambar, model, dan *Overhead Projector* (OHP), dan obyek-obyek yang nyata. Sedangkan media lain seperti kaset audio, video, VCD, slide, atau film bingkai, program pembelajaran komputer masih jarang digunakan, meskipun sebenarnya tidak asing lagi bagi sebagian besar guru.

d. Kriteria Pemilihan Media

Penggunaan media tidak dilihat dari segi kecanggihannya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan perannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran. Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya, media pengajaran dipilih atas dasar tujuan intruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Dukungan terhadap isi pengajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi, sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah difahami siswa.

- 3) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan dan dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya. Apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran, nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media dapat bermanfaat bagi siswa.
- 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga dapat difahami oleh siswa.¹⁷

e. Media Kartu

Media kartu adalah media visual yang merupakan bagian dari media sederhana. Pengertian kartu adalah, kertas besar yang tak seberapa besar biasanya berbentuk persegi panjang untuk berbagai keperluan.¹⁸

¹⁷ Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: CV Sinar Baru, 1990), hlm. 3.

¹⁸ Suharso dan Ana Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang, CV Widya Karya)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media kartu adalah media visual yang terbuat dari kertas berwarna berbentuk persegi yang bertuliskan huruf/ kata.

1) Kelebihan media kartu yaitu:

- a) Media kartu dapat digunakan di luar/ didalam kelas
- b) Media kartu mudah dibuat dan biayanya murah
- c) Media kartu dapat menumbuhkan daya ingat
- d) Media kartu dapat digunakan sendiri tanpa bantuan guru
- e) Media kartu praktis dan mudah dibawa ke mana saja.

2) Langkah-langkah

Guru mempersiapkan potongan kertas berbentuk kartu, yang bertuliskan huruf Hijaiyah dan bertuliskan huruf Latin

- a) Guru memberikan petunjuk permainan kartu kepada siswa
- b) Guru memperlihatkan kartu-kartu huruf Hijaiyah dan memberi contoh cara membacanya
- c) Siswa menirukan bacaan guru
- d) Guru memberikan kartu kepada setiap siswa untuk dibaca secara bergantian

- e) Pada siklus I siswa diberi kartu yang bertuliskan arab dan Latin, kemudian siswa beradu cepat untuk menjodohkannya dengan cara di tempel di kertas.
- f) Pada siklus II siswa dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok 1 diminta untuk menulis huruf Hijaiyah dan kelompok 2 diminta untuk menulis huruf Latin, kemudian mereka menjodohkannya secara berpasangan dan membacanya dengan suara yang keras.

Pada hakekatnya, proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam berkomunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan, sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien. Hal tersebut disebabkan adanya kecenderungan verbalisme, ketidak siapan siswa, kurangnya minat siswa, kegairahan, dan lain sebagainya.¹⁹

Begitu juga yang dialami banyak siswa di mana dalam proses pembelajaran banyak siswa yang kurang

¹⁹ Basyirudin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 13.

siap dan semangat dalam menerima pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil yang kurang memuaskan. Untuk mengatasi keadaan tersebut, adalah dengan penggunaan media dalam proses belajar mengajar.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga membantu siswa meningkatkan pemahaman siswa.²⁰ Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Media kartu merupakan media visual yang sederhana yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media kartu sangat banyak ragamnya, sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran mengenal huruf Hijaiyah ini, media kartu dibuat semenarik mungkin sehingga siswa merasa tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran. Media kartu dapat digunakan dengan cara guru memperlihatkan

²⁰ Az-Zahr Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.16

media kartu huruf Hijaiyah dan memberikan contoh cara membacanya secara berulang-ulang. Disamping itu penyajian media kartu ini melibatkan partisipasi siswa secara langsung, yaitu dengan cara menjodohkan kartu yang bertuliskan huruf Hijaiyah dengan kartu yang bertuliskan huruf Latin. Selain itu, siswa dapat menggunakan sendiri kartu-kartu huruf Hijaiyah untuk dibaca secara berulang-ulang., sehingga dengan cara seperti ini dapat membantu siswa untuk mengingat dan mengenali huruf-huruf Hijaiyah.

3. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan memberi motivasi, bimbingan, kemampuan, dan pengahayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.²¹

²¹ Kurikulum MI, (Jakarta:Depag RI 2004), hlm. 4.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar pada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari al-Qur'an dan Hadits serta menanamkan pengertian, penghayatan, isi kandungan al-Qur'an dan Hadits, untuk mendorong, membina, dan membimbing akhlak serta perilaku peserta didik agar berpedoman pada isi kandungan al-Qur'an dan Hadits.²²

c. Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Adapun fungsi pembelajaran al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah:

- 1) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik, membaca dan menulis al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Mendorong, membimbing, membina kemauan dan kegemaran untuk membaca al-Qur'an dan Hadits.
- 3) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits dalam perilaku peserta didik sehari-hari.

²² Ahmad Luthi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Depag RI, 2009), hlm. 20.

- 4) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²³

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an yang benar sesuai kaidah ilmu tajwid.
- 2) Hafalan surat-surat pendek dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

e. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran al-Qur'an dan Hadits

Kompetensi Dasar mata Pelajaran al-Qur'an dan Hadis berisi sekumpulan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di MI. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan didukung kemampuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan ketaqwaan, dan ibadah, kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi :

- 1) Memahami cara melafalkan huruf-huruf Hijaiyah dan tanda bacanya.

²³ Kurikulum MI, (Jakarta:Depag RI 2004), hlm. 4.

²⁴ Kurikulum MI, (Jakarta: Depag RI, 2004), hlm. 4.

- 2) Menyusun kata-kata secara terpisah ataupun bersambung.
- 3) Memahami cara melafalkan surat-surat tertentu dalam juz'amma.
- 4) Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam al-Qur'an.
- 5) Mengenal dan memahami hadits tertentu.²⁵

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan ataupun membaca lanjut. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold (1976) adalah:

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan secara fisik merupakan salah satu faktor

²⁵ Ahmad Luthi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Depag RI, 2009), hlm. 20.

yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.²⁶

b. Faktor intelektual

Penelitian Ehansky (1963) dan Muehl dan Forrel (1973) yang dikutip oleh Haris dan Sipay (1980) menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Pendapat ini sesuai yang dikemukakan oleh Rubin (1993) bahwa banyak hasil penelitian memperlihatkan bahwa tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik.²⁷

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan mencakup:

1) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri

²⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005)hlm.16.

²⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005)hlm.17.

anak dalam masyarakat. Kondisi itu pula pada gilirannya dapat membantu anak dan dapat pula menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di dalam rumah yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

2) Sosial ekonomi keluarga siswa

Sosial ekonomi, orang tua, lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa, semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan rumah yang penuh dengan bahan

bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi (Crawly dan Mountain, 1995)²⁸

3) Faktor psikologis

Faktor lain yang mempengaruhi kemajuan kemampuan anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

1) Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Eanes (1997) mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman siswa, sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

2) Minat

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk

²⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm.19.

mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

3) **Kematangan sosial dan penyesuaian diri**

Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial yaitu: (1) stabilitas emosi, (2) kepercayaan diri, (3) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri akan mendapatkan kesulitan dalam pelajaran membaca.

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Anak-anak yang kurang percaya diri di dalam kelas, maka tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya.

5. Pengaruh Media Kartu terhadap Pembelajaran Mengenal Huruf Hijaiayah

Pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri, dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi

penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien. Hal tersebut disebabkan adanya kecenderungan verbalisme, ketidak siapan siswa, kegairahan, dan lain sebagainya.²⁹

Begitu juga yang dialami banyak siswa, dimana dalam proses pembelajaran banyak siswa yang kurang siap dan kurang bersemangat dalam menerima pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil yang kurang memuaskan. Untuk mengatasi keadaan tersebut, adalah dengan penggunaan media dalam proses belajar mengajar.

Hamalik mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain itu, media pembelajaran juga membantu siswa meningkatkan pemahaman siswa.³⁰

Media kartu merupakan media visual yang sederhana yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media kartu sangat banyak ragamnya sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa dalam

²⁹ Basyirudin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 13.

³⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.13.

pembelajaran. Dalam pembelajaran mengenal huruf Hijaiyah ini, media kartu dibuat semenarik mungkin sehingga siswa merasa tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran. Media kartu dapat digunakan dengan cara guru memperlihatkan media kartu huruf hijaiyah dan memberi contoh cara membacanya secara berulang-ulang. Disamping itu penyajian media kartu ini melibatkan partisipasi siswa secara langsung, yaitu dengan cara menjodohkan kartu yang bertuliskan huruf Hijaiyah dengan kartu yang bertuliskan huruf Latin. Selain itu siswa dapat menggunakan sendiri kartu-kartu huruf Hijaiyah untuk dibaca secara berulang-ulang, sehingga dengan cara seperti ini dapat membantu siswa untuk mengingat dan mengenali huruf-huruf Hijaiyah.

B. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Media Kartu Mata Pelajaran al-Qur’an dan Hadits Kelas I MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat Tahun Pelajaran 2015/2016”, penulis mengacu pada beberapa hasil penelitian lain yang relevan sebagai kajian pustaka, yaitu hasil penelitian dari:

1. Siti Fatimah dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Huruf Al-Qur’an pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Materi Pokok Bacaan al-Qomariyah dan al-Syamsiyah dengan Media Kartu Huruf Hijaiyah di Kelas III

MI Al Mustajab Wahyu Rejo Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2010/2011 ”. Dalam penelitian dijelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kartu dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis huruf Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pada tiap siklus yang selalu meningkat, yaitu pada pra siklus 63, pada siklus I dengan nilai 73,5 dan siklus II dengan nilai 80,5.³¹

2. Ana Yulianti melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab melalui Media Kartu Kata pada Siswa Kelas IV MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat Tahun Pelajaran 2011/2012”. Setelah diadakan penelitian, peningkatan prestasi siswa dapat diketahui dari hasil tes pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 2,57 yang merupakan nilai pada kategori kurang, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 2,60 mengalami peningkatan sebesar 0,03% masih dalam kategori cukup, sedangkan pada

³¹ Siti Fatimah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Huruf Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Materi Pokok Bacaan Al-Qomariyah dan Al-Ayamsiyah dengan Media Kartu Huruf Hijaiyah di Kelas III MI Al-Mustajab Wahyu Rejo Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*, (Program PAI/SI, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011).

siklus III nilai rata-rata 2,81 merupakan nilai dalam kategori baik karena mencapai ketuntasan minimal.³²

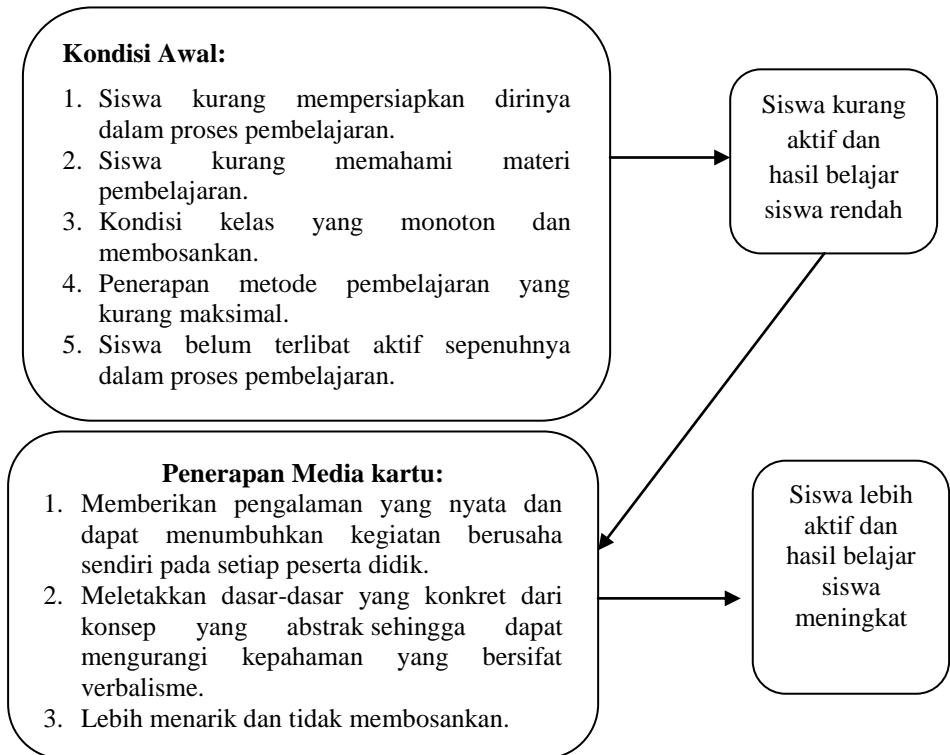
Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi ini, yaitu mengenai pembelajaran yang menggunakan media kartu, akan tetapi pada penelitian ini lebih menekankan pada pembelajaran mengenal huruf Hijaiyah menggunakan media kartu dengan metode *index card match*.

C. Kerangka Berfikir

Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Jadi, kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel penelitian. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Begitu juga dalam penelitian ini. Disini, peneliti menggambarkan suatu alur pemikiran tentang perlunya media kartu dalam penerapan materi mengenal huruf Hijaiyah untuk siswa kelas IB.nAdapun alur

³² Ana Yulianti, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab melalui Media Kartu Kata pada Siswa Kelas IV MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Program PAI/SI, Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga, 2012).

pemikiran peneliti gambarkan melalui bagan kerangka berfikir sebagai berikut:



D. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil rumusan hipotesis sebagai berikut: penggunaan media kartu (*index card match*) dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada siswa kelas IB MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat Tahun 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK atau *Classroom Action Research*. PTK adalah suatu penelitian ilmiah yang baru ditujukan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan keterampilan baru yang diaplikasikan langsung dalam situasi kelas.³³

Sedangkan menurut Hopkins, yang dikutip oleh Saminanto, PTK adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan secara kolaboratif.³⁴

Lebih lanjut Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa ada tiga pengertian yang dapat dijelaskan dalam PTK ini yaitu:

1. Penelitian yaitu kegiatan untuk mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu

³³ Ahmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Depag RI, 2009), hlm. 6.

³⁴ Saminanto, *Ayo Praktek PTK*, (Semarang: Rasail Media Group), cet. I, hlm. 2.

untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan yaitu gerakan yang dilakukan dengan sengaja atau terencana dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus untuk siswa.
3. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.³⁵

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu penelitian, tindakan, kelas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.

Penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik diantaranya:

1. Guru merasa ada permasalahan yang mendesak untuk segera diselesaikan didalam kelas.
2. Refleksi diri, refleksi merupakan ciri khas dari PTK yang paling esensial.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 2-3.

3. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga focus perhatian adalah proses pembelajaran antara guru dan peserta didik melalui interaksi.
4. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara terus menerus.

Penelitian tindakan kelas juga memiliki prinsip-prinsip. Prinsip yang dimaksud adalah pegangan untuk pedoman. Dalam PTK terdapat sejumlah prinsip yang harus dipenuhi. Hal ini dimaksudkan agar proses PTK dapat mencapai hasil yang maksimum. Prinsip-prinsip PTK antara lain:

1. PTK dilakukan dalam lingkungan pembelajaran yang alamiah. Ini berarti PTK dilakukan tanpa mengubah situasi dan jadwal pelajaran. Dalam kata lain PTK tidak perlu dilakukan dalam situasi yang khusus, apalagi sampai merubah kebiasaan pembelajaran yang normal.
2. Adanya inisiatif dari guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Guru harus peka terhadap persoalan-persoalan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Mengingat pentingnya PTK seperti dipaparkan di atas, maka syarat-syarat PTK ialah:

1. Masalah yang diteliti riil/ nyata yang dihadapi sehari-hari didalam kelas yang menjadi kewenangan guru (*on the job problem oriented*)
2. Berorientasi pada pemecahan masalah (*problem solving oriented*). Artinya penelitian tidak menghasilkan pengertian

atau pemahaman suatu masalah, tetapi menghasilkan solusi/ pemecahan masalah yang ada.

3. Berorientasi pada peningkatan kualitas (*Improvement oriented*). Masing-masing komponen yang ada berkembang / berubah ke arah yang lebih baik.
4. Berbagai cara pengumpulan data dipergunakan (*multiple data collection*) diantaranya dengan observasi, tes, wawancara, dan lain-lain.
5. Bersifat berulang (*cyclic*). Maksudnya tindakan yang dilakukan secara berulang melalui urutan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).
6. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya (*collaborative*). Artinya dalam pelaksanaan tindakan kelas harus bekerja sama dengan teman sejawat yang menjadi pengamat dan menjadi teman untuk evaluasi bersama.³⁶

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas IB MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

³⁶ Saminanto, *Ayo Praktik PTK*, (Semarang: Rasail, 2010), hlm.4.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IB (Ibu Ana Yuliati, S.Pd.I.), dapat diketahui bahwa hasil belajar materi mengenal huruf Hijaiyah kelas IB MI Nyatnyono 02 masih rendah. Selain itu, dalam pembelajaran mengenla huruf Hijaiyah guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional berupa metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian itu dilangsungkan. Waktu penelitian dilakukan selama satu bulan, terhitung mulai 18 Maret 2016 sampai 18 April 2016.

C. Subjek dan Kolaborator Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik yang dikenai tindakan. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IB MI Nyatnyono 02.

Kolaborator adalah suatu kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti atasan, sejawat, atau kolega. Kolaborator ini diharapkan dijadikan sumber data, karena pada hakekatnya kedudukan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Yang menjadi kolaborator dalam penelitian ini adalah Ibu Ana Yuliati S.Pd.I.

D. Siklus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Taggart yang dikenal dengan system spiral refleksi diri yang dimulai dengan:

1. Rencana

Yaitu merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai suatu solusi.

2. Tindakan

Yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai suatu upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.

3. Observasi

Yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

4. Refleksi

Yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan dampak dari tindakan sebagai kriteria.³⁷

³⁷ Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Depag RI, 2009), hlm. 135

Secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Pra Siklus

1) Perencanaan

- a) Merencanakan RPP
- b) Membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran
- c) Membuat alat evaluasi berupa tes demonstratif

2) Tindakan

- a) Guru membuka pembelajaran
- b) Guru menerangkan materi huruf Hijaiyah
- c) Guru membaca huruf Hijaiyah dan siswa menirukannya
- d) Guru mengamati pengucapan lafal huruf Hijaiyah
- e) Siswa maju untuk mendemonstrasikan lafal huruf-huruf Hijaiyah.
- f) Siswa yang lain menirukan bacaan siswa yang maju
- g) Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa
- h) Guru memberikan tes kepada siswa

3) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui keaktifan dan ketepatan siswa dalam membaca huruf

Hijaiyah. Dari hasil pengamatan ini kemudian dicari solusi dari permasalahan yang ada ketika pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

- a) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi
- b) Melaksanakan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
- c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya

b. Siklus I

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan ini meliputi:

- a) Merencanakan RPP
- b) Membuat alat peraga, berupa media kartu huruf Hijaiyah
- c) Membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran
- d) Membuat alat evaluasi berupa tes demonstratif.

2) Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan ini yaitu, pelaksanaan tindakan yang mengacu pada

skenario pembelajaran yang tertulis di RPP diantaranya:

- a) Guru membuka pembelajaran
- b) Guru menerangkan materi huruf Hijaiyah
- c) Guru memperlihatkan beberapa kartu huruf haijaiyah dan member contoh cara membacanya
- d) Siswa menirukan bacaan guru
- e) Guru membagi siswa menjadi lima kelompok dan setiap kelompok diberi kartu huruf yang bertuliskan arab dan Latin
- f) Siswa berlomba untuk menjodohkan kartu yang bertuliskan arab dan Latin dengan cara ditempel pada lembar kerja yang sudah disediakan
- g) Setiap kelompok menempelkan hasilnya di papan tulis kemudian dibaca bersama di depan teman-temannya
- h) Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa
- i) Guru memberikan tes demonstratif kepada siswa.

3) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui keaktifan dan ketepatan siswa dalam membaca huruf Hijaiyah. Dari hasil pengamatan ini kemudain dicari

solusi dari permasalahan yang ada ketika pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

- a) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi
- b) Melaksanakan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
- c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

c. Siklus II

1) Perencanaan

- a) Identifikasi masalah yang timbul berdasarkan refleksi pada siklus I
- b) Penentuan langkah perbaikan untuk pemecahan masalah pada siklus I, antara lain yaitu:
- c) Guru mencari bentuk permainan yang menarik lagi agar siswa lebih aktif untuk ikut serta dalam pembelajaran
- d) Guru menjelaskan lagi tata cara menggunakan media kartu huruf Hijaiyah dan memberi contoh cara membacanya.

2) Tindakan

Langkah-langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah:

- a) Guru dan siswa berdoa bersama sebelum memulai pelajaran
- b) Guru menerangkan kembali materi tentang huruf hijaiyah
- c) Guru memberikan contoh membaca huruf Hijaiyah yang sesuai dengan makhraj dengan cara memperlihatkan kartu satu persatu
- d) Siswa menirukan bacaan dari guru secara berulang-ulang
- e) Siswa bersama-sama melafalkan huruf Hijaiyah dengan cara menyanyi
- f) Guru memberi potongan kertas sejumlah siswa di dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok
- g) siswa kelompok 1 mendapat kartu huruf Hijaiyah dan siswa kelompok 2 mendapat kartu huruf Latin
- h) semua kartu tersebut di kocok sehingga tercampur antara huruf Hijaiyah dan Latin
- i) setiap peserta diberi satu kertas. Guru menjelaskan bahwa aktivitas ini dilakukan secara berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan kartu huruf hijaiyah dan sebagian yang lain akan mendapatkan kartu huruf Latin

- j) Mintalah peserta untuk mencari pasangannya. Jika sudah ada yang menemukan pasangannya, mintalah mereka untuk duduk berdekatan.
- k) Setelah semua siswa menemukan pasangannya, mintalah setiap pasangan untuk membacakan kartu huruf Hijaiyah yang diperoleh dengan suara keras kepada teman yang lainnya.
- l) Siswa mengembalikan kartu huruf Hijaiyah

3) Observasi

Tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan. Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui kondisi kelas, terutama keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan hasil pengamatan, kemudian dicari solusi dari permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

- a) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi
- b) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
- c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpula Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, antara lain:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁸

Dalam hal ini yang diamati secara langsung adalah keaktifan siswa kelas IB MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat tahun 2015/2016 ketika mengikuti pelajaran membaca huruf hijiyah dengan menggunakan format lembar observasi siswa.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agande, dan sebagainya.³⁹

³⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2007) hlm.213.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. 13, hlm. 206.

Dalam hal ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai proses kegiatan membaca huruf Hijaiyah dengan menggunakan media kartu pada kelas IB MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat tahun 2015/2016 antara lain, RPP, data peserta didik, nilai hasil belajar, dan dokumen belajar mengajar.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan peragaan, baik dilakukan oleh dirinya atau orang lain untuk memperagakannya. Metode ini berguna untuk : menunjukkan keterampilan tertentu, memudahkan penjelasan, menghindari verbalisme, melatih keterampilan.⁴⁰

Dalam hal ini metode demonstrasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan belajar peserta didik secara individu dan secara klasikal dalam memahami materi pelajaran mengenal huruf Hijaiyah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan

⁴⁰ Ahmad Rofi'I, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hlm.14.

data yang diperoleh. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu:

Ketuntasan belajar perorangan dikatakan berhasil jika siswa mencapai nilai minimal 70 atau masuk kategori baik (B), dan ketuntasan klasikal terpenuhi jika persentasenya minimal 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar individu:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang dicapai}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria ketuntasan:

Nilai	Kriteria Ketuntasan
< 70	Tidak tuntas
≥ 70	Tuntas

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

\bar{X} : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah nilai semua siswa

$\sum N$: jumlah siswa

BAB 1V

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya MI Nyatnyono 02

Madrasah Ibtidaiyah Nyatnyono 02 Kecamatan Ungaran Barat berdiri pada Tahun 1964. Pada waktu itu masih merupakan wilayah Kecamatan Ungaran, awalnya menempati salah satu rumah penduduk, dengan murid 10 anak 1 kepala sekolah 2 orang guru. Kemudian pada tahun 2016 jumlah siswanya 228 dengan 1 kepala sekolah 12 orang guru.

2. Visi

Mengantarkan generasi Islam yang beriman, berprestasi, berakhlakul karimah.

3. Misi

- a. Menanamkan aqidah dengan beribadah.
- b. Menumbuhkan semangat untuk maju
- c. Membiasakan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

4. Tujuan

Mempersiapkan generasi Islam yang berkualitas dalam iman ilmu akhlak.

5. Keunggulan

Siswa-siswi yang lulus MI Nyatnyono 02 dapat:

- a. Hafal Asmaul Husna
- b. Hafal surat an-Nas s/d ad-Dhuha

- c. Melaksanakan wudlu dan salat dengan benar
- 6. Ekstra Kurikuler
 - a. Pramuka
 - b. Sempoa
 - c. Bahasa Arab
 - d. Qiro'ah
 - e. Rebana
 - f. Komputer
 - g. Drumband
- 7. Identitas Madrasah

Tabel 4.1
Identitas MI Nyatnyono 02

Nama madrasah	MI Nyatnyono 02
Alamat Sekolah	Jl. K.Hasan Munadi No.01 Sendang Rejo Nyatnyono
Nama Yayasan	LP. Ma'arif
Alamat Yayasan	Jl.KH.Hasyim Aysari No.01 Ungaran Barat
Kabupaten/Kota	Semarang
Kecamatan	Ungaran Barat
Desa	Sendang rejo
Kode pos	50551
Telpon	(024)76913866
Kepala Madrasah	M. Arifin, M. Pd.
NSS	112332214168

Jenjang Akreditasi	A (Tahun 2016)
Status Tanah	Hak Milik Yayasan
Surat Kepemilikan	Sertifikat No. 508
Luas Bangunan	720 m ²
Luas Tanah	1014 m ²

8. Tenaga Pengajar

Tabel 4.2
Tenaga Pengajar MI Nyatnyono 02

No	Jabatan	PNS	Non PNS/W.Bakti
1.	Kepala Madrasah	1	-
2.	Guru Tetap Yayasan	-	11
3.	Guru Tidak Tetap	-	-
4.	Guru Bantu	-	-
5.	Guru DPK	1	-
6.	Pegawai TU	-	-
	Jumlah	2	11

9. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MI Nyatnyono 02

No	Jenis ruangan	Jml	Luas (m ²)	Kondisi	
				Baik	Punya/ tidak punya
1	Ruang Kamad	1	-	Baik	Punya

2	Ruang guru	1	12	Baik	Punya
3	Ruang kelas	8	49	Baik	Punya
4	Ruang tamu	1	9	Baik	Punya
5	Kesenian	1	-	Baik	Punya
6	Laboratoriaum				
	Lab. fisika	-	-		Tidak punya
	Lab. Biologi	-	-		Tidak punya
	Lab. Kimia	-	-		Tidak punya
	Lab.Komputer	1	-	Baik	Punya
	Lab.Bahasa	-	-	-	Tidak punya
7	Komputer	10	-	Baik	Punya
8	Perpustakaan	-	-	-	Tidak punya
9	Olahraga	-	-	-	Tidak punya
10	Aula	-	-	-	Tidak punya
11	Keterampilan	-	-	-	Tidak punya

B. Analisis Data per Siklus

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil-hasil tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini terdiri dari atas hasil tes dan non tes. Hasil tes persiklus merupakan kemampuan siswa pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits dalam kompetensi dasar memahami huruf Hijaiyah dan tanda bacanya.

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama satu kali pertemuan (2 x 35 menit) pada hari Jum'at tanggal 18 Maret 2016. Materi yang diajarkan adalah memahami bentuk asli huruf Hijaiyah. Pelaksanaan

siklus II, dilakukan pada hari Jum'at tanggal 25 Maret 2016. Materi yang diajarkan adalah memahami huruf Hijaiyah dan tanda bacanya.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf Hijaiyah kelas IB MI Nyatnyono 02, serta untuk menambah keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode dan media yang tepat dalam proses pembelajaran.

1. Pra Siklus

Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan pra siklus sebagai tindakan awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenal huruf Hijaiyah dengan menggunakan tes demonstratif. Adapun hasil tes demonstratif pra siklus sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Tes Demonstratif Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Siswa
Kelas IB MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat Tahun 2015/2016 Tahap
Pra Siklus

No	Nama	Aspek yang Dinilai			Jumlah skor	Nilai
		ketepatan	kelancaran	makhroj		
1	Fardan	2	2	2	6	50
2	Aldo	2	2	2	6	50
3	Wahyu	2	2	2	6	50
4	Fira	2	2	2	6	50

5	Aisyah	2	2	2	6	50
6	Zahra	3	3	2	8	67
7	Kaila	2	3	2	7	58
8	Fahmi	2	2	1	5	42
9	Naya	3	3	3	9	75
10	Lili	3	3	3	9	75
11	Bintang	2	2	3	7	58
12	Haikal	2	2	3	7	58
13	Raihan	3	3	3	9	75
14	Naima	3	2	2	7	58
15	Naura	3	3	3	9	75
16	Rahma	2	2	1	5	42
17	Fika	3	3	3	9	75
18	Naja	2	2	2	6	50
19	Zazkya	3	3	3	9	75
20	Rio	1	1	1	3	25
21	Yanto	2	2	2	6	50
Jumlah peserta didik tuntas						7
Persentase						33%
Nilai rata-rata						57,5

Untuk menghitung persentase ketuntasan menggunakan rumus sebagai berikut: Ketuntasan belajar individu:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang dicapai}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria ketuntasan:

Nilai	Kriteria Ketuntasan
< 60	Tidak tuntas
≥ 60	Tuntas

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

X : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah nilai semua siswa

$\sum N$: jumlah siswa

Data di atas menunjukkan dalam pra siklus ini banyak siswa yang belum memahami materi huruf Hijaiyah. Jika dilihat dari ketuntasannya hanya ada 7 siswa atau 33% . Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa siklus tindakan menggunakan media kartu untuk mencapai target ketuntasan.

Tabel 4.5
Data Keaktifan Mengenal Huruf Hijaiyah Siswa Kelas 1B
MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat Tahun 2015/2016
Tahap Pra Siklus

No	Nama	Aspek penilaian				Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D		
1	Fardan	2	2	1	2	7	Cukup

2	Aldo	2	3	2	3	10	Baik
3	Wahyu	1	1	1	1	4	Kurang
4	Fira	1	1	2	2	6	Cukup
5	Aisyah	3	2	3	3	11	Baik
6	Zahra	3	3	3	3	12	Baik
7	Kaila	2	2	3	3	10	Baik
8	Fahmi	3	3	4	4	14	Sangat baik
9	Naya	2	2	2	2	8	Cukup
10	Lili	2	2	2	2	8	Cukup
11	Bintang	2	2	2	2	8	Cukup
12	Haikal	1	1	1	1	4	Kurang
13	Raihan	1	1	1	1	4	Kurang
14	Naima	1	1	1	2	5	Cukup
15	Naura	1	2	2	1	6	Cukup
16	Rahma	1	1	1	1	4	Cukup
17	Fika	1	2	1	2	6	Cukup
18	Naja	2	2	4	4	12	Baik
19	Zazkya	2	2	4	4	12	Baik
20	Rio	-	1	1	-	2	Kurang
21	Yanto	-	1	1	-	2	Kurang

Keterangan

- A = memperhatikan penjelasan guru
 B = menirukan bacaan guru
 C = menjawab pertanyaan

D = mengerjakan tugas

Keterangan skor

Sangat baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Keterangan jumlah skor

1 – 4 = kurang

5 – 8 = cukup

9 – 12 = baik

13 – 16 = sangat baik

Dari hasil di atas, terlihat bahwa pada pra siklus ini tingkat keberhasilan siswa adalah:

- 1) Pada kategori kurang ada 5 siswa atau 24%
- 2) Pada kategori cukup ada 9 siswa atau 43%
- 3) Pada kategori baik ada 6 siswa atau 29%
- 4) Pada kategori sangat baik ada 1 siswa atau 4%.

2. Siklus I

Tahapan pelaksanaan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan ini meliputi:

- 1) Merencanakan RPP
- 2) Membuat alat peraga, berupa media kartu huruf Hijaiyah

- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran
- 4) Membuat alat evaluasi/ tes.

b. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan ini yaitu, pelaksanaan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis di RPP diantaranya:

- 1) Guru membuka pembelajaran
- 4) Guru menerangkan materi huruf Hijaiyah
- 5) Guru memperlihatkan beberapa kartu huruf hijaiyah dan member contoh cara membacanya
- 6) Siswa menirukan bacaan guru
- 7) Guru membagi siswa menjadi lima kelompok dan setiap kelompok diberi kartu huruf yang bertuliskan arab dan Latin
- 8) Siswa berlomba untuk menjodohkan kartu yang bertuliskan arab dan Latin dengan cara ditempel pada lembar kerja yang sudah disediakan
- 9) Setiap kelompok menempelkan hasilnya di papan tulis kemudian dibaca bersama di depan teman-temannya
- 10) Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa
- 11) Guru memberikan tes tertulis kepada siswa

Nilai hasil tes siklus I diperoleh dari tes setelah tindakan dengan soal sebanyak 10 pertanyaan. Hasil tersebut dapat terlihat dalam table berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Tes Demonstartif Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah
Siswa Kelas IB MI Nyatnyono 02 Tahun 2015/2016 Tahap Siklus I

No	Nama	Aspek yang Dinilai			Jumlah skor	Nilai
		ketepatan	kelancaran	makhroj		
1	Fardan	2	3	2	7	58
2	Aldo	3	3	3	9	75
3	Wahyu	2	2	2	6	50
4	Fira	2	2	2	6	50
5	Aisyah	3	3	3	9	75
6	Zahra	3	3	3	9	75
7	Kaila	3	3	3	9	75
8	Fahmi	3	3	3	9	75
9	Naya	3	3	3	9	75
10	Lili	3	3	3	9	75
11	Bintang	2	2	2	6	50
12	Haikal	3	2	2	7	67
13	Raihan	3	3	4	10	83
14	Naima	3	3	3	9	75
15	Naura	3	3	3	9	75
16	Rahma	2	2	2	6	50
17	Fika	3	3	4	10	83

18	Naja	3	3	3	9	75
19	Zazkya	3	3	3	9	75
20	Rio	2	1	1	4	42
21	Yanto	2	3	2	7	58
Jumlah peserta didik tuntas						13
Persentase						62%
Nilai rata-rata						67,4

Untuk menghitung persentase ketuntasan menggunakan rumus sebagai berikut:

Ketuntasan belajar individu:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang dicapai}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria ketuntasan:

Nilai	Kriteria Ketuntasan
< 70	Tidak tuntas
≥ 70	Tuntas

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

\bar{X} : nilai rata-rata
 $\sum X$: jumlah nilai semua siswa
 $\sum N$: jumlah siswa

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada siklus I pembelajaran dengan media kartu pada pembelajaran mengenal huruf Hijaiyah mengalami peningkatan, yaitu peserta didik yang tuntas pada awalnya berjumlah 7 siswa atau 33% menjadi 13 peserta didik atau 62% (dengan peningkatan 6 siswa atau 29%).

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui keaktifan dan ketepatan siswa dalam membaca huruf Hijaiyah. Adapun instrument observasinya sebagai berikut:

Tabel 4. 7
 Data Keaktifan Mengenal Huruf Hijaiyah Siswa Kelas IB MI
 Nyatnyono 02 Ungaran Barat Tahun 2015/2016
 Tahap Siklus I

No	Nama	Aspek penilaian				Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D		
1	Fardan	2	2	1	2	7	Baik
2	Aldo	2	3	2	4	11	Baik
3	Wahyu	2	2	2	1	7	Kurang
4	Fira	2	2	3	3	10	Baik

5	Aisyah	3	2	3	3	11	Baik
6	Zahra	3	3	3	3	12	Baik
7	Kaila	3	2	3	2	10	Baik
8	Fahmi	3	3	4	4	14	Sangat baik
9	Naya	3	3	2	2	10	Baik
10	Lili	3	3	2	2	10	Baik
11	Bintang	3	3	2	2	10	Baik
12	Haikal	2	2	2	2	8	cukup
13	Raihan	1	1	1	1	4	Kurang
14	Naima	2	2	1	2	7	Cukup
15	Naura	2	2	3	3	10	Baik
16	Rahma	2	2	3	1	8	Cukup
17	Fika	2	2	2	2	8	Cukup
18	Naja	3	3	4	4	14	Sangat baik
19	Zazkya	3	3	4	4	14	Sangat baik
20	Rio	1	1	1	-	3	Kurang
21	Yanto	1	1	1	-	3	Kurang

Keterangan

A = memperhatikan penjelasan guru

B = menirukan bacaan guru

C = menjawab pertanyaan

D = mengerjakan tugas

Keterangan skor

Sangat baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Keterangan jumlah skor

1 – 4 = kurang

5 – 8 = cukup

9 – 12 = baik

13 – 16 = sangat baik

Dari hasil di atas, terlihat bahwa pada siklus I ini tingkat keberhasilan siswa adalah:

- 1) Pada kategori kurang ada 3 siswa atau 14% dengan peningkatan 2 siswa atau 9
- 2) Pada kategori cukup ada 5 siswa atau 24% dengan peningkatan 4 siswa atau 19%
- 3) Pada kategori baik ada 9 siswa atau 43% dengan peningkatan 3 siswa atau 14%
- 4) Pada kategori sangat baik ada 3 siswa atau 14% dengan peningkatan 2 siswa atau 9%

d. Refleksi

- 1) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi
- 2) Melaksanakan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Identifikasi masalah yang timbul berdasarkan refleksi pada siklus I
- 2) Penentuan langkah perbaikan untuk pemecahan masalah pada siklus I, antara lain yaitu:
 - a) Guru mencari bentuk permainan yang menarik lagi agar siswa lebih aktif untuk ikut serta dalam pembelajaran
 - b) Guru menjelaskan lagi tata cara menggunakan media kartu huruf Hijaiyah dan memberi contoh cara membacanya.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah:

- 1) Guru dan siswa berdoa bersama sebelum memulai pelajaran
- 2) Guru menerangkan kembali materi tentang huruf Hijaiyah
- 3) Guru memberikan contoh membaca huruf Hijaiyah yang sesuai dengan makhraj dengan cara memperlihatkan kartu satu persatu
- 4) Siswa menirukan bacaan dari guru secara berulang-ulang
- 5) Siswa bersama-sama melafalkan huruf Hijaiyah dengan cara menyanyi

- 6) Guru memberi potongan kertas sejumlah siswa di dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok
- 7) siswa kelompok 1 mendapat kartu huruf Hijaiyah dan siswa kelompok 2 mendapat kartu huruf Latin
- 8) semua kartu tersebut di kocok sehingga tercampur antara huruf Hijaiyah dan Latin
- 9) setiap peserta diberi satu kertas. Guru menjelaskan bahwa aktivitas ini dilakukan secara berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan kartu huruf hijaiyah dan sebagian yang lain akan mendapatkan kartu huruf Latin
- 10) Mintalah peserta untuk mencari pasangannya. Jika sudah ada yang menemukan pasangannya, mintalah mereka untuk duduk berdekatan.
- 11) Setelah semua siswa menemukan pasangannya, mintalah setiap pasangan untuk membacakan kartu huruf Hijaiyah yang diperoleh dengan suara keras kepada teman yang lainnya.
- 12) Siswa mengembalikan kartu huruf Hijaiyah
- 13) Guru melaksanakan tes tertulis.

Tabel 4.8
Hasil Tes Demonstartif Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Siswa
Kelas IB MI Nyatnyono 02 Tahun 2015/2016 Tahap Siklus II

No	Nama	Aspek yang Dinilai			Jumlah skor	Nilai
		ketepatan	kelancaran	makhroj		
1	Fardan	3	4	3	10	83
2	Aldo	3	3	4	10	83
3	Wahyu	3	4	3	10	83
4	Fira	4	4	3	11	91
5	Aisyah	4	3	3	10	83
6	Zahra	4	4	3	11	91
7	Kaila	3	3	3	9	75
8	Fahmi	3	4	3	10	83
9	Naya	4	4	3	11	91
10	Lili	3	3	3	9	75
11	Bintang	3	3	3	9	75
12	Haikal	3	2	2	7	67
13	Raihan	3	3	4	10	83
14	Naima	3	3	3	9	75
15	Naura	3	3	3	9	75
16	Rahma	3	2	2	7	67
17	Fika	3	3	4	10	83

18	Naja	3	3	3	9	75
19	Zazkya	3	3	3	9	75
20	Rio	2	1	1	4	42
21	Yanto	2	3	2	7	58
Jumlah peserta didik tuntas						17
Persentase						81%
Nilai rata-rata						76,80

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pada siklus II pembelajaran dengan media kartu pada materi mengenal huruf Hijaiyah mengalami peningkatan, yaitu peserta didik yang tuntas pada siklus I berjumlah 13 peserta didik atau 62% mengalami peningkatan menjadi 17 siswa atau 81% (dengan peningkatan 4 siswa atau 19%).

c. Observasi

Tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan. Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui kondisi kelas, terutama keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan hasil pengamatan, kemudian dicari solusi dari permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.9
Data Keaktifan Mengenal Huruf Hijaiyah Siswa Kelas 1B MI
Nyatnyono 02 Ungaran Barat Tahun 2015/2016 Tahap Siklus II

No	Nama	Aspek penilaian				Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D		
1	Fardan	3	2	3	2	10	Baik
2	Aldo	4	4	3	4	15	Sangat baik
3	Wahyu	3	2	2	2	9	Baik
4	Fira	3	4	4	4	15	Sangat baik
5	Aisyah	4	3	4	4	15	Sangat baik
6	Zahra	4	4	4	4	16	Sangat baik
7	Kaila	3	3	3	2	11	Baik
8	Fahmi	4	4	4	4	16	Sangat baik
9	Naya	3	3	3	4	13	Sangat baik
10	Lili	3	3	3	3	12	Sangat baik
11	Bintang	3	3	4	4	14	Sangat baik
12	Haikal	3	3	2	2	10	Baik
13	Raihan	2	2	2	2	8	Cukup
14	Naima	2	2	2	2	8	Cukup
15	Naura	2	3	3	3	11	Baik
16	Rahma	2	2	4	2	10	Baik
17	Fika	3	3	2	2	10	Baik

18	Naja	4	4	4	4	16	Sangat baik
19	Zazkya	4	4	4	4	16	Sangat baik
20	Rio	1	1	1	1	4	Kurang
21	Yanto	1	1	1	1	4	Kurang

Keterangan

A = memperhatikan penjelasan guru

B = menirukan bacaan guru

C = menjawab pertanyaan

D = mengerjakan tugas

Keterangan skor

Sangat baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Keterangan jumlah skor

1 – 4 = kurang

5 – 8 = cukup

9 – 10 = baik

11 – 16 = sangat baik

Dari hasil di atas, terlihat bahwa pada siklus II ini tingkat keberhasilan siswa adalah:

- 1) Pada kategori kurang ada 2 siswa atau 10% dengan peningkatan 1 siswa atau 5%

- 2) Pada kategori cukup ada 2 siswa atau 10% dengan peningkatan 3 siswa atau 15%
- 3) Pada kategori baik ada 7 siswa atau 33% dengan peningkatan 2 siswa atau 10%
- 4) Pada kategori sangat baik ada 10 siswa atau 47% dengan peningkatan 7 siswa atau 33%

d. Refleksi

- 1) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi
- 2) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

C. Analisis Data (Akhir)

Analisa data penelitian ini didasarkan pada hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian tindakan kelas ini, melalui dua tahapan, yaitu siklus I dan siklus II. Pembahasan tersebut meliputi hasil tes dan non tes. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan siswa dengan menggunakan media kartu pada materi huruf Hijaiyah. Setelah penelitian dapat diketahui:

1. Perubahan keaktifan siswa

Dalam penelitian ini, keaktifan siswa dapat diketahui melalui metode observasi bahwa terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang positif setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media kartu.

Kondisi awal pada siklus I menunjukkan bahwa keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran belum sepenuhnya fokus pada materi yang diajarkan. Masih banyak di antara mereka yang bermain, berbicara dengan teman, dan berjalan kesana kemari.

Berdasarkan observasi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, sehingga hal tersebut mendorong peneliti untuk mengulang kembali penerapan media kartu dengan desain yang lebih menarik.

Dalam pelaksanaan siklus II, guru mendesain pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga hal tersebut mendorong motivasi serta kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Peningkatan keaktifan siswa setiap siklus dapat dilihat pada tabel 4.10.

2. Peningkatan kemampuan mengenal huruf Hijaiyah

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan cukup baik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits dalam mengenal huruf Hijaiyah kelas IB MI Nyatnyono 02. Peningkatan tersebut tampak pada hasil penelitian siklus I dan siklus II. Perolehan hasil penelitian mengacu pada perolehan skor yang dicapai siswa ketika melaksanakan tes hasil belajar. Hasil tes tiap siklus dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.10
Perbandingan Penilaian Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Mengenal Huruf Hijaiyah dengan Menggunakan Media Kartu Tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Jumlah skor	Pra siklus		Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Jumlah siswa	persentase	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	persentase	
1 – 4	5	24%	4	19%	2	10%	Kurang
5 – 8	9	43%	5	24%	2	10%	Cukup
9 – 11	6	29%	9	43%	7	33%	Baik
12 – 16	1	4%	3	14%	10	47%	Baik sekali
Jumlah	21	100%	21	100%	21	100%	

Tabel 4.11
Perbandingan Nilai Tes Demonstartif Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah dengan Media Kartu Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Jumlah nilai	Pra siklus		Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	persentase	Jumlah siswa	Persentase	
< 70	14	67%	8	38%	4	19%	Tidak tuntas
≥ 70	7	33%	13	62%	17	81%	Tuntas
Jumlah	21	100%	21	100%	21	100%	

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, data di lapangan menunjukkan bahwa, penerapan strategi bermain kartu dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah peserta didik kelas IB MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai ketuntasan belajar peserta didik yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat terlihat dalam proses pembelajaran yang mana keaktifan siswa hanya mencapai 33%. Setelah diadakan penelitian tindakan kelas, pada siklus I mengalami peningkatan yaitu 57%. Pada siklus siklus II keaktifan siswa mengalami peningkatan mencapai 80%. Sedangkan data kemampuan siswa menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus peserta didik yang tuntas hanya 7 siswa atau 33% dari 21 siswa. Pada siklus I peserta didik yang tuntas menjadi 13 siswa atau 62% dari 21 siswa. Pada siklus II peserta didik yang tuntas 17 siswa atau 80%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penggunaan media kartu yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits, peneliti memberikan saran antara lain:

1. Strategi penggunaan media kartu hendaknya dikembangkan lebih lanjut dan lebih bervariasi agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.
2. Guru lain diharapkan mencoba menggunakan media kartu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran al-Qur'an dan Hadits.
3. Media kartu merupakan media yang mudah dibuat dan mudah digunakan dalam pembelajaran, khususnya untuk kelas-kelas rendah seperti kelas I, kelas II, dan kelas III. Untuk itu guru lain dapat membuat agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.
4. Guru hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran, sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai.
5. Penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas.

